

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang dalam mendapatkan pengetahuan serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Melalui potensi yang dimilikinya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup serta mensejahterakan dirinya sendiri. Dalam hal ini sejalan dengan,

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 makna pendidikan merupakan :

“Usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Melalui makna pendidikan diatas maka tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu memperhatikan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur pendidikan tersebut meliputi : sumber yang dibimbing siswa, orang yang membimbing (guru), model pembelajaran, tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan) dll.

Salah satu unsur dari pendidikan diatas adalah guru. Guru adalah salah satu komponen yang terpenting dalam rangka proses belajar mengajar untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai pengatur atau pelaku proses belajar mengajar sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar guru dituntut

harus dapat memahami model/metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memilih yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Selain itu guru juga sebagai fasilitator yang berperan dan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi yang baik, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sangat berpengaruh tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara khusus untuk mengatur kelas, memberi dorongan kepada siswa, dan memotivasi siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa seorang guru dituntut sebagai pengendali keguatan belajar mengajar didalam kelas harus memahami dan menguasai model pembelajaran, tepat dalam memilih model/metode pembelajaran, dan terampil menerapkannya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Siswa juga salah satu unsur yang terlibat dalam pendidikan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi dan memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa harus dimampukan untuk menemukan hal-hal yang baru agar pengetahuannya semakin bertambah melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Siswa juga akan aktif bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.

Model maupun metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam unsur pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah pelajaran (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) PPKn. Hakekat PPKn di SD adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara umum pembelajaran PPKn berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di Sekolah Dasar, PPKn bertujuan untuk memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah. Pembelajaran PPKn memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa dan keseluruhan proses pendidikan serta memberikan motivasi agar dalam setiap tingkah laku bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila. SD Swasta Masehi Berastagi merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan PPKn, sebagai salah satu mata pelajaran yang penting diberikan kepada siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas III Ibu Ester Sabarita Br Sitepu, S.Pd di SD Swasta Masehi Berastagi, bahwa dalam mengajar guru belum seluruhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dimana hanya menggunakan metode konvensional. Guru yang mengajar belum maksimal mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan belum sepenuhnya melibatkannya. Media yang tersediapun kurang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari permasalahan diatas maka hasil nilai siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belum maksimal sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	70	44	30(68,1%)	14(31,9%)	68

*Sumber : Guru Kelas III SD Swasta Berastagi*

Daritabel 1.1 diatas diperoleh data nilai siswa Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi dari 44 siswa diperoleh nilai rata-ratanya 68, sebanyak 14 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai persentase 31,8%. Hasil belajar yang dicapai siswa masih belum maksimal dan belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka solusinya adalah menerapkan Model *Student Team Achievement Division* (STAD). Model kooperatif Tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajaran tujuan dari model kooperatif Tipe STAD adalah untuk menanamkan sikap gotong royong ini tercermin pada proses pembelajaran dimana pada model pembelajaran STAD peserta didik akan berkompetisi dengan peserta didik lain melalui tim. Didalam tim, anggota tim akan berusaha saling membantu satu sama lain menyelesaikan permasalahan yang disajikan, mekanisme penyajian materi dapat dilakukan dengan kuis maupun tugas presentasi.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti merasa perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada PPKn Subtema Hak dan Kewajibanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan permasalahan. Adapun identifikasi masalah terdiri dari:

1. Guru belum menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi.
2. Siswa belum diaktifkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.
3. Media yang tersedia kurang dimanfaatkan guru.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memudahkan memahami permasalahan ini, maka perlu dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Subtema Hak dan Kewajibanku Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Mata Pembelajaran PPKn Subtema Hak dan Kewajibanku di kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PPKn Subtema Hak dan Kewajibanku di kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PPKn Subtema Hak dan Kewajibanku di kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PPKn subtema Hak dan Kewajibanku di Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievment Division* (STAD)

pada Pembelajaran PPKn Subtema Hak dan Kewajibanku di Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division*(STAD) Pada Pembelajaran PPKn Subtema Hak Dan Kewajibanku Di Kelas III SD Swasta Masehi Berastagi 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa: Diharapkan dapat mempermudah siswa agar lebih tertarik dan menumbuhkan rasa semangat dalam memahami materi Matematika Subtema Hak dan Kewajibanku melalui Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).
2. Bagi Guru: sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menumbuhkan rasa saling menghargai, saling memotivasi, dan sosial yang baik sesama temannya.
3. Bagi Peneliti berikutnya: Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti berikutnya tentang Model *Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.